

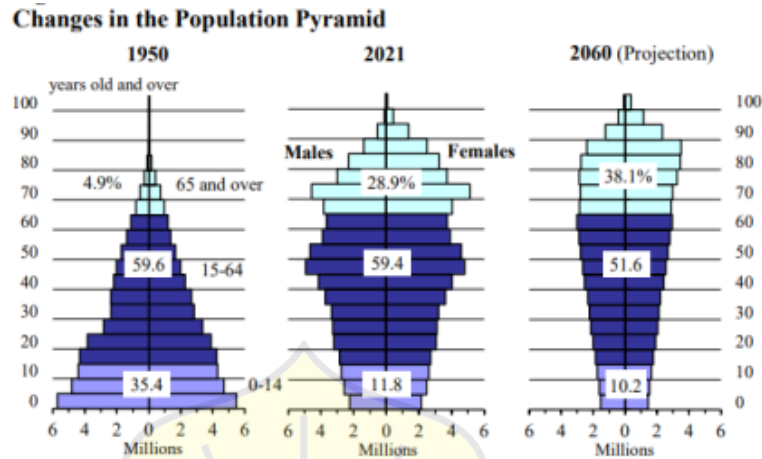
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan sebuah Negara yang terletak di Benua Asia dengan bentuk negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau dengan 4 pulau utama. Negara dengan sebutan negeri sakura ini memiliki luas wilayah daratan sebesar 377.974 km yang membentang dari selatan ke utara, dengan semua pulau-pulau kecil seluas 5168 km, kemudian 4 pulau utama dari utara terdapat Hokkaidou (北海道) dengan luas pulau 83.453 km, Honshu (本州) dengan luas pulau 227.962 km, Shikoku (四国) dengan luas 18.800 km, dan Kyushu (九州) dengan luas 35.659 km. ( Geologinesia, Geografi 4 pulau utama Jepang, 2019). Total pulau yang terdapat di Jepang sekitar 6.852 pulau dengan pulau Honshuu (本州) sebagai pulau terbesar, wilayah daratan Jepang sekitar 97% terdapat pada 4 pulau utamanya, dengan 70-80% wilayah Jepang terdiri dari pegunungan berhutan yang dapat digunakan sebagai pertanian, industri, dan pemukiman. ( DBpedia. "About : Jepang" , 2022).

Dengan wilayah yang begitu luas, menurut sensus kependudukan Jepang, negara ini memiliki total populasi sekitar 125,50 juta jiwa pada 2021, dan masuk peringkat 11 di dunia dan merupakan 1,6% dari total dunia. Kepadatan populasi Jepang diukur 338,2 orang per kilometer persegi. Abad ke-18 hingga pertengahan abad ke -19, Jepang memiliki populasi yang stabil sekitar 30 juta. Pada tahun 1912 mencapai 50 juta, dan pada 1967 melampaui 100 juta jiwa. Namun laju pertumbuhan populasi ini menurun setiap tahunnya, dengan laju perubahan populasi sekitar 1 persen dari tahun 1960an hingga 1970an. Mengakibatkan perubahan pada komposisi demografi menjadi masyarakat menua, pada tahun 1950, jumlah anak yang lahir sebanyak 35,4% sedangkan pada 2003 jumlahnya turun menjadi 14%, sementara populasi manula meningkat menjadi 19%. Hingga akhirnya di tahun 2020 jumlah penduduk di Jepang menjadi 126,15 juta. (Handbook of Japan, bab 2 : Populasi)

**Gambar 1.1 Piramida penduduk Jepang**



Sumber : Statistics Bureau, MIC

Populasi Jepang per 1 Oktober 2022 sebanyak 124.947 ribu jiwa, turun sebanyak 556 ribu jiwa dibandingkan tahun sebelumnya dengan tingkat penurunan 0,44 persen, menurun selama 12 tahun berturut-turut. Penduduk laki-laki sebesar 60,758 mengalami penurunan sebesar 261 ribu (0,43 persen), sedangkan penduduk perempuan sebesar 64,189 mengalami penurunan sebesar 294 ribu (0,46 persen) seperti yang terlihat pada tabel dibawah.

**Gambar 1.2 Tabel komposisi penduduk Jepang**

	(Thousand persons, %)			
	Population	Percentage distribution	Number of change over the year	(Rate)
Total	124,947	(100.0)	-556	(-0.44)
Male	60,758	(48.6)	-261	(-0.43)
Female	64,189	(51.4)	-294	(-0.46)
Population under 15 years old	14,503	(11.6)	-282	(-1.91)
Population aged 15 to 64	74,208	(59.4)	-296	(-0.40)
Population aged 65 years old and over	36,236	(29.0)	22	(0.06)

Sumber : Handbook of Japan, 2022

Penurunan ini memiliki banyak sekali penyebab, seperti tidak ingin menikah, focus pada karir, aborsi, dan biaya hidup yang tinggi. Di Jepang kebutuhan hidup tergolong tinggi, dilansir dari detik.com dalam situs resmi Ceoworld (2019) Jepang menduduki peringkat ke-6 negara dengan biaya hidup tertinggi di dunia. Menurut data dari *The Economist Intelligence (EIU)* pada 2021 dalam laporan yang berjudul *Worldwide Cost Living (WCOL)* melakukan perhitungan dari 400 harga individu ada pada 200 lebih produk dan layanan di 173 kota dengan tujuan menentukan kota dengan biaya hidup termahal, hasilnya Jepang masuk 10 besar Negara dengan biaya hidup termahal di dunia

**Gambar 1.3 Statistik biaya hidup di berbagai negara**



Sumber : Goodstats, 2021

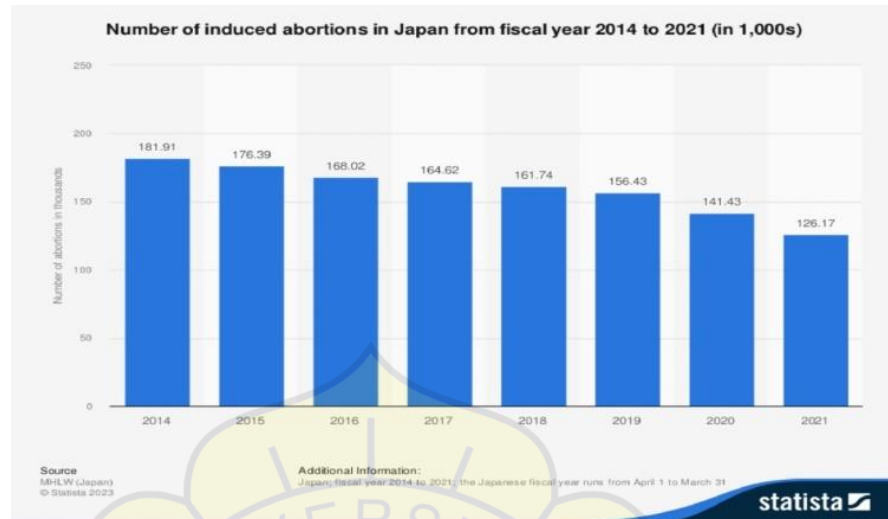
Mahalnya biaya hidup di Jepang membuat masyarakat kesulitan terutama para remaja. Di era modernisasi ini, kebutuhan sekunder lebih diutamakan, para remaja berlomba-lomba agar terlihat fashionable dan kekinian, di tambah dengan adanya sifat konsumsif yang tinggi membuat mereka tergiur ingin memiliki barang branded dan ternama, akan tetapi mereka membutuhkan uang yang lebih banyak agar bisa memenuhi kebutuhan sekunder mereka. Pada

akhirnya timbul lah kenalakan-kenakalan remaja, dikutip dari media online The Japan Times (1997) menurut catatan kepolisian Jepang, remaja putri dalam rentan usia 15-19 tahun adalah yang paling banyak bertindak pelanggaran seperti mencuri dan melakukan tindak pelacuran.

Tingginya kebutuhan sekunder para remaja membuat mereka mencari cara untuk mendapatkan uang tambahan, yang mengakibatkan timbulnya fenomena *Enjo-Kousai*, *Enjo-Kousai* adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena siswi SMA atau SMP yang menjual waktu dan tubuh mereka pada pria dewasa untuk mendapatkan sejumlah uang (Thollar, 2003). Fenomena *Enjo-Kousai* ini lahir pada akhir tahun 1990-an di Jepang, disertai munculnya fenomena Telephone Club atau di Jepang disebut Terekura dan sampai saat ini fenomena ini masih terus berlangsung. Akan tetapi *Enjo-Kousai* ini dianggap sebagai salah satu prostitusi remaja oleh masyarakat dan di cap illegal oleh banyak Negara. Fenomena ini disebut juga sebagai *Enko* atau *JK (Joshi-Kousei)* karena melibatkan para remaja sekolah menengah yang mencari cara untuk mendapatkan uang jajan tambahan agar bisa mendapatkan barang mewah atau untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada pertemuan pertama biasanya remaja ini hanya ditugaskan menemani pria dewasa untuk sekedar makan, mengobrol, karaoke atau menonton bioskop, namun seiring intensnya mereka, akhirnya terjadilah hubungan badan yang mengacu kepada seks bebas.

Dari dari seks bebas ini lah terjadi peningkatan kasus kehamilan diluar nikah yang mana pada kasus ini para remaja akan memilih untuk menggugurkan kandungan mereka. Praktek aborsi inilah yang juga menjadi faktor penyebab penurunan angka kelahiran, di Jepang aborsi merupakan tindakan legal yang dilindungi oleh Undang-Undang Perlindungan Eugenika. Dilansir dari media online Japan Times, menurut Kementrian Kesehatan Jepang, ada 145.340 kasus aborsi yang terjadi pada tahun 2020, kemudian pada 2021 ada 126.170 kasus aborsi yang dilaporkan. Pada tahun 2021 sekitar 9 ribu kasus aborsi dilakukan oleh pasien dibawah usia 20 tahun

**Gambar 1.4 Statistik aborsi di Jepang**



Sumber : Statista, 2021

Dari banyaknya faktor penurunan angka kelahiran, penulis merasa ada kaitannya dengan *Enjo Kosai*, hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang Enjo-Kousai dan kaitannya dengan penurunan angka kelahiran yang terus terjadi di Negara Jepang.

## 1.2 Penelitian Yang Relevan

Edo Zakaria (2018) dengan judul Upaya Pencegahan Praktik Enjo Kosai Di Jepang, peneliti meneliti mengenai Upaya untuk mecegah praktik Enjo Kosai dengan menggunakan metode deskripsi analisis, metode yang mendeskripsikan suatu gejala tertentu serta penyebab yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menyimpulkan bahwa fenomena ini adalah fenomana yang sudah ada sejak lama dan upaya pencegahannya berasal dari masyarakat dengan cara memebri nasihat kepada para gadis bahwa fenomena ini buruk, dan upaya dari orang tua biasanya memberikan jam belajar tambahan kepada anaknya, kemudian menurut peneliti upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah membuat undang undang tentang pelacuran

dibawah umur dengan memberikan suatu sanksi denda atau penjara bagi yang mendukung prostitusi ini.

Ichlan, Salim (2016) dengan judul *Enjo Kousai Sebagai Salah Satu Bentuk Penyimpangan Remaja Di Jepang*, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan agar para pembaca mengetahui fenomena Enjo Kousai, menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan suatu gejala sosial tertentu. Hasil dari penelitian ini berupa pembenaran terhadap Enjo kousai sebagai perilaku menyimpang, dimana menurut peneliti bagi para gadis yang menjual tubuh mereka bisa dikatakan “bisnis” yang menguntungkan dan menghasilkan uang dengan cepat.

Dari kedua penelitian diatas, dapat dilihat perbedaannya, yang mana kedua penelitian memfokuskan kepada permasalahan yang berbeda namun berkaitan, begitu pun dengan penelitian yang akan penulis tulis. Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan kaitannya angka penurunan kelahiran dengan fenomena *Enjo-Kosai* yang mana menurut penulis fenomena ini merupakan salah satu penyebab penurunan yang terus terusan terjadi di Negara Jepang.

### **1.3 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan dan jabarkan diatas, penulis menemukan beberapa masalah yang terdapat pada fenomena ini.

1. Angka populasi Jepang setiap tahunnya terus mengalami penurunan sehingga di prediksi bangsa Jepang akan mengalami resesi
2. Berubahnya pola pikir masyarakat khususnya anak muda menjadikan mereka berpikir jika ingin diterima dalam masyarakat harus trendi
3. Tingginya taraf biaya hidup dan mahalnya harga beli barang membuat remaja memutar otak agar mendapatkan uang jajan tambahan di luar uang jajan normal mereka
4. Para perempuan remaja sadar bahwa dirinya memiliki nilai komersial yang membuat para remaja terjun ke dunia prostitusi Enjo-Kousai untuk mendapatkan uang saku lebih

5. Dari banyaknya penyebab penurunan angka kelahiran, aborsi menjadi solusi bagi para pelaku Enjo-Kousai untuk mengugurkan kandungan

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Biasanya dalam sebuah penelitian memerlukan batasan dengan tujuan untuk menjaga agar isi dari penelitian ini tidak membahas diluar dari objek penelitian, maka dari itu penulis ingin memfokuskan penelitian ini pada:

1. Fenomena Enjo-Kousai yang hanya terjadi di negara Jepang dan tidak membahas fenomena serupa di negara lain, kemudian penulis akan memaparkan kaitannya dengan penurunan angka kelahiran.
2. Data yang didapatkan tidak hanya dari media Jepang seperti laporan pemerintahan, lembaga riset, dan sumber-sumber media, akan tetapi juga akan menggunakan data yang didapatkan berdasarkan wawancara bersama pelaku yang berhubungan dengan fenomena ini yang terdapat di internet khususnya *youtube*.

#### 1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana awal mula munculnya dan menyebarnya fenomena *Enjo-Kousai* yang terjadi di Jepang?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari fenomena *Enjo-Kosai*?
3. Bagaimana kaitan antara fenomena *Enjo Kosai* dengan penurunan kelahiran di Jepang?

#### 1.6 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab fenomena *Enjo-Kosai* di Jepang

2. Untuk mengetahui dampak dari fenomena *Enjo-Kosai* dari berbagai sisi
3. Untuk mengetahui bagaimana kaitannya antara fenomena *Enjo-Kosai* dengan penurunan angka kelahiran di Jepang

## 1.7 Landasan Teori

Penulis mengambil beberapa pendapat dari para ahli yang mana penulis gunakan untuk dijadikan landasan dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Fenomena

Fenomena diambil dari bahasa Yunani yaitu *Phainomenon* yang berarti “apa yang terlihat”, bisa juga diartikan sebagai suatu gejala, fakta, kenyataan, kejadian, dan hal yang dapat dirasakan oleh panca indra. Arti lain yang berarti “sesuatu yang luar biasa”. Fenomena dapat dilihat di mana saja, suatu kejadian, suatu benda juga dapat dikatakan sebagai fenomena dikarenakan merupakan sesuatu yang terlihat, adanya sesuatu benda menciptakan keadaan yang mana tercipta karena eksistensinya. (Safari, 2017)

Fenomena yang terbentuk dari kata *Phaino* adalah apa saja yang muncul dalam kesadaran. Fenomena dalam konsepsi Husserl ialah realitas yang tampak, tanpa selubung atau penghalang antara manusia dengan realitas itu. (Moustakas, 1994:26). Dalam menghadapi suatu fenomena manusia melibatkan kesadarannya dan kesadaran selalu berarti kesadaran akan sesuatu (realitas) (Bertens, 1981:201).

Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena dapat diartikan sebagai hal-hal yang dapat disaksikan oleh panca indra kemudian dijelaskan secara ilmiah bahwa ini tidak dapat diabaikan oleh masyarakat. Persamaan lainnya adalah gejala suatu hal atau peristiwa yang dikategorikan tidak wajar dan harus diberikan perhatian dan kadang kala menandakan akan terjadinya sesuatu. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990)

Berdasarkan definisi para ahli, penulis menyimpulkan bahwasannya fenomena merupakan suatu kejadian yang terbentuk secara tidak langsung dan



melewati beberapa tahapan sehingga manusia baru menyadarinya ketika mengamati keadaan dan meneliti lebih lanjut

## 2. Enjo-Kousai

Enjo-Kousai merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat Jepang untuk menggambarkan fenomena gadis sekolah menengah yang menjual diri untuk mendapatkan uang, fenomena ini mengacu kepada hubungan seksual atau romantic yang dijalani oleh remaja dan orang dewasa. Berdasarkan komponen katanya, Enjo-Kousai terdiri dari 2 suku kata, Enjo (援助) yang memiliki pengertian pertolongan, dan Kousai (交際) yang memiliki pengertian pergaulan. Secara harfiah bahasa Enjo-Kousai berarti “pergaulan bantuan”. Istilah ini pertama kali dikenalkan pada tahun 1994 dalam surat kabar harian yang dikenal Yomiuri Shinbun. (pandiangan, 2015)

Enjo-Kosai digunakan untuk menggambarkan fenomena dimana para remaja dengan rentan usia 13-19 tahun menjual waktu dan tubuh mereka kepada pria dewasa. Thollar (dalam Liska, 2011:24). Menurut Mamoru Fukutomi yang pada tahun 1997 menjabat sebagai pimpinan Asosiasi Pendidikan Psikologi Jepang, dilansir dari Sakuraba menyebutkan bahwa enjo-kousai diartikan sebagai berikut :

“Melakukan serangkaian kegiatan seksual sebagai bentuk pertukaran dengan uang atau barang.” (Liska, 2011)

Enjo-Kousai muncul di Jepang pada 1990an yang mana di masa ini pertumbuhan ekonomi di Jepang berjalan lambat dan melahirkan fenomena ini. Gadis remaja yang telah terbiasa dengan hidup glamor dan memiliki sifat konsumersis terpaksa harus bekerja agar dapat memenuhi *lifestyle* dengan cara menawarkan diri untuk diajak kencan demi mendapatkan uang atau barang branded. (Hapsari 2014:24)

Berdasarkan uraian para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa Enko adalah suatu keadaan dimana seseorang khususnya remaja memiliki sifat konsumtif yang membuat mereka harus memiliki barang brand dengan mencari jalan yang mudah lewat prostitusi legal.

### 3. Angka Kelahiran

Kelahiran atau Natalitas adalah angka yang menunjukkan jumlah individu baru yang lahir per 1.000 penduduk per tahun. Dikutip dari buku Geografi oleh Bambang Utoyo, secara umum, angka kelahiran atau fertilitas terbagi menjadi 3 jenis, diantaranya angka kelahiran kasar, kelahiran umum, dan kelahiran menurut kelompok usia. Angka kelahiran kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya bayi lahir hidup dari setiap 1.000 penduduk dalam periode tahun tertentu, angka kelahiran umum menunjukkan jumlah komposisi bayi lahir hidup dari 1.000 penduduk wanita usia reproduksi dalam periode tertentu. Sedangkan angka kelahiran menurut kelompok usia adalah angka yang menunjukkan banyaknya bayi lahir hidup dari setiap 1.000 penduduk wanita berdasarkan kelompok umur pada usia reproduksi selama periode tahun tertentu. Dilansir dari *Encyclopedia Britannica*, angka kelahiran atau natalitas adalah frekuensi kelahiran hidup dalam suatu populasi. Angka kelahiran dihitung dengan jumlah kelahiran hidup per seribu penduduk setiap tahunnya,

### 4. Remaja

Pertumbuhan manusia adalah sesuatu yang berurutan dan ada pada waktunya, pada saat manusia dalam kandungan disebut sebagai janin, kemudian ketika lahir disebut bayi, tumbuh menjadi anak-anak, kemudian memasuki saat anak mulai mencari jati diri dan mengeksplor diri disebut remaja.

Menurut Zakiah Darajat (1982) remaja adalah masa yang menyebrangi usia anak dan orang dewasa, sedangkan menurut Elizabeth B.Hurlock (1999) remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Kemudian peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang dimulai dengan terjadinya kematangan seksual sekitar umur 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun.

Dilansir dari Kemkes.go.id, dalam peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 menyatakan remaja adalah seseorang dalam rentang usia 10-18 tahun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa remaja adalah saat seorang anak-anak berubah menjadi lebih dewasa yang ditandai dengan berkembangnya keingin tahanan dan kematangan seksual.

## **5. Konsumtif**

Pada era modern seperti sekarang dan semakin majunya peradaban, membuat banyak sekali perubahan, mulai dari pola pikir, sosial, budaya. Hal ini menimbulkan sifat keinginan untuk menjadi manusia modern yang mengikuti zaman yang mana menimbulkan sifat konsumtif. Menurut Lubis (Sumartono, 2002) perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasari pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena keinginan yang sudah tidak mencapai taraf tidak rasional. Menurut Ancok dalam Nuansa Psikologi Pembangunan (1995) menuliskan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku individu yang tidak dapat menahan keinginannya untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan tanpa melihat fungsi utama dari barang tersebut. Menurut Fromm dalam *The Sane Society* (2008) menegaskan seseorang dikatakan konsumtif apabila dirinya lebih memilih untuk membeli barang tidak melihat statusnya, yang mana membeli barang karena merasa ingin ketimbang membeli barang karena merasa butuh.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku yang didasari oleh keinginan hati kecil manusia untuk memuaskan hasrat dalam hatinya

## **1.8 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah serangkaian cara, langkah, ataupun prosedur ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiono (2018 : 2) metode

penelitian ialah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Yang dimaksud dengan ilmiah itu sendiri berarti penelitian yang didasari pada ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yang berarti bahwa kegiatan penelitian dilakukan secara masuk akal dan dapat dijangkau oleh nalar manusia. Empiris yang berarti metode atau cara yang dapat diamati oleh indra manusia, sehingga pembaca atau orang lain dapat mengetahui cara yang digunakannya. Sistematis yang berarti proses yang dijalani dalam sebuah penelitian yang menggunakan langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut Nazir (2014 : 26) penelitian merupakan kegiatan yang memiliki tujuan yakni menyelidiki sebuah keadaan dari, sebuah alasan dari, serta akibat yang ditimbulkan terhadap suatu keadaan khusus seperti fenomena atau variable.

Kemudian jenis atau macam metode penelitian bisa ditinjau dari beberapa pendekatan seperti pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran, metode pendekatan yang akan penulis gunakan ialah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2018 : 213) kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi oleh filsafat postpositivisme, yang mana menggunakan kondisi ilmiah dengan peneliti sebagai instrumennya, menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis yang menekankan kepada makna, bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau sebuah objek melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi individu maupun kelompok. Selain itu dikatakan oleh Denzin dan Lincoln (2009) pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial dan hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menjabarkan dan menggambarkan sebuah fenomena sosial tertentu (Bungin, 2001), menurut Sanjaya (2015 : 47) metode ini memiliki tujuan untuk menjabarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi didalam masyarakat yang menjadi subjek pada penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah melalui studi kepustakaan, menurut Mestika Zed (2008), studi kepustakaan ialah aktivitas yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka melalui membaca,

mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Studi pustaka mengutamakan dan mengambil bahan penelitian dari perpustakaan seperti buku, jurnal, skripsi terdahulu, web, maupun majalah sebagai sumber, adapun sumber lain seperti rekaman audio, video, maupun film juga termasuk sumber data kepustakaan. Kemudian penulis juga akan mengambil sumber dari dokumen yang tersedia di internet seperti blog atau artikel yang masih berkaitan dengan tema penelitian.

Teknik Analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa Analisis Narasi yang mana penulis berusaha untuk menyampaikan data dengan narasi atau cerita yang memuat seluruh data terkait. Adapun teori yang penulis gunakan ialah Teori Sosiologi Pertukaran (*Exchange Theory*) yang mana merupakan pendekatan dalam sosiologi yang memandang interaksi sosial sebagai alat tukar untuk mendapatkan keuntungan dan menghindari kerugian, yang mana dalam fenomena *Enjo Kosai* yaitu remaja yang terlibat dalam hubungan saling menguntungkan dengan pria paruh baya sebagai bentuk pertukaran melalui finansial atau materi. Menurut Richard Emerson (1972) menyatakan bahwa konsep yang digunakan dalam teori pertukaran sosial adalah “Power Dependence Relations” atau hubungan ketergantungan kekuatan, yang mengidentifikasi bahwa hubungan sosial didasari oleh ketergantungan satu sama lain dan melihat sejauh mana seorang individu mempunyai kekuatan atau kelemahan dalam hubungan tersebut dan mempengaruhi dinamika pertukaran sosial (Richard, 1972)

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian umumnya akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca maupun penulis. Pada penelitian ini, penulis akan menjabarkan manfaat dari penelitian ini dalam bentuk praktis dan bentuk teoritis, sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Praktis**

- a) Melalui penelitian ini menambah wawasan bagi penulis terkait fenomena Enjo-Kousai, tentang faktor penyebab, dampaknya, upaya yang dilakukan oleh pemerintah Jepang.
- b) Melalui penelitian ini pembaca dapat menambah ilmu terkait fenomena yang terjadi diluar Negara pembaca

- c) Melalui penelitian ini penulis mengharapkan agar pembaca dapat memahami tentang fenomena ini sebagai salah satu bentuk negatif dari modernisasi yang berdampak kepada kesejahteraan remaja putri di Jepang
- d) Melalui penelitian ini penulis berharap dapat dijadikan sumber ide dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam tentang *Enjo-Kosai* ini atau tema yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Teoritis

- a) Melalui penelitian ini dapat membantu untuk mengungkapkan hubungan potensial antara Fenomena *Enjo Kosai* dengan Penurunan Kelahiran
- b) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang dapat mengembangkan teori Sosial maupun psikologi yang berkaitan dengan sosial budaya
- c) Melalui penelitian ini dapat membantu masyarakat awam mengenal fenomena *Enjo-Kousai* yang sampai saat ini masih terjadi di tengah masyarakat Jepang.

### 1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Bab I merupakan bab yang di dalamnya berisi tentang Latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II ialah Bab yang berisikan penjelasan secara umum terkait dengan Fenomena *Enjo Kosai* yang dibahas dan gambaran umum mengenai penurunan angka kelahiran.

Bab III merupakan Bab yang berisikan hasil dari analisis berupa data-data tentang fenomena *Enjo-Kosai* dan kaitannya terhadap penurunan angka kelahiran di Jepang.

Bab IV merupakan bab yang berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini.